JURNAL VOKASI KESEHATAN

Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Sektor Sosial Menggunakan Video Terhadap Kemandirian Ibu Dalam Memaksimalkan Perkembangan Sektor Sosial Anak

The Effect of Social Sector Development Stimulation Education Using Videos on Mothers' Independence in Maximizing Their Children's Social Sector Development

Frilla Ika Arliany [1*], Ria Setia Sari [2], M. Martono Diel[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114
*Corresponding Author: tantrifrilla21@gmail.com

Sejarah artikel:
Diterima 06 September 2025
Revisi 11 October 2025
Diterima 15 November 2025

Kata kunci: Edukasi, Stimulasi Perkembangan Sosial, Video, Kemandirian Ibu, Perkembangan Sosial Anak.

ABSTRAK

Salah satu aspek terpenting dari perkembangan ini adalah perkembangan sosial kemampuan anak untuk berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Anak-anak yang telah mencapai perkembangan sosial yang optimal akan lebih mudah berinteraksi sosial, beradaptasi, dan belajar dari lingkungannya. Tujuan Diketahui pengaruh edukasi stimulasi perkembangan sektor sosial dengan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor sosial anak. Metode : Dalam Penyusunan ini, Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*, di mana pengukuran tingkat kemandirian dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil : Didapatkan hasil nilai nignifikan dari *pre test* kelompok kontrol - *post test* kelompok kontrol sebesar (0.359) sehingga nilai tersebut dapat dikatakan lebih besar dari nilai probabilitasnya (0.359 > 0.05) Sedangkan hasil lain dari *output paired sampel t-test* pada kelompok intervensi didapatkan hasil nilai *pre test – post test* yaitu sebesar (0.002) sehingga nilai signifikansi tersebut dapat dikatakan lebih kecil dari probabilitasnya (0.002 < 0.05)

Keywords: *Education, Social Development Stimulation, Video, Maternal Independence, Child Social Development.*

ABSTRACT

One of the most important aspects of this development is the child's ability to interact, share, cooperate, and understand the feelings of others. Children who have achieved optimal social development will more easily interact socially, adapt, and learn from their environment. To determine the effect of social development stimulation education using video on mothers' independence in maximizing children's social development. Method: This study employed a quasi-experimental design with a Pretest-Posttest Control Group Design, where the level of independence was measured before and after the intervention. Results: The pre-test and post-test results for the control group showed a significant difference of 0.359, exceeding the probability (0.359 > 0.05). The paired sample t-test results for the intervention group showed a pre-test and post-test result of 0.002, exceeding the probability (0.002 < 0.05).

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal merupakan tahap krusial dalam kehidupan seorang anak, di mana perkembangan otak serta keterampilan sosial dan emosional berkembang pesat. Salah satu aspek terpenting dari perkembangan ini adalah perkembangan sosial kemampuan anak untuk berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain (World Health Organization, 2023). Anak-anak yang telah mencapai perkembangan sosial yang optimal akan lebih mudah berinteraksi sosial, beradaptasi, dan belajar dari lingkungannya (UNICEF, 2023).

Perkembangan sosial dan emosional anak pada usia dini mencakup kemampuan mereka untuk berinteraksi, mengidentifikasi dan mengelola perasaan mereka, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang di sekitar mereka (Saptandari et al., 2022).

Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini mencakup interaksi responsif, pemahaman dan pengelolaan emosi, serta pemberian kesempatan untuk merangsang pertumbuhan melalui permainan dan interaksi yang mendukung perkembangan otak yang optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa stimulasi sosial merupakan komponen kunci dalam pengasuhan perkembangan. Hal ini mencakup interaksi responsif, dukungan emosional yang kuat, dan stimulasi yang meningkatkan pertumbuhan, yang membantu anak-anak tidak hanya bertahan hidup tetapi juga berkembang (World Health Organization, 2023).

Prevalensi gangguan perkembangan sosial di Indonesia berkisar antara 13% hingga 18%. Pada usia prasekolah, 53% anak menunjukkan kemandirian tanpa bergantung pada orang lain, sementara 9% masih membutuhkan dukungan dari orang tua. Sebanyak 38% anak prasekolah sepenuhnya bergantung pada orang tua atau pengasuh, sementara 17% sepenuhnya mandiri. Dari total populasi 3.634.505 anak, 54,03% dilaporkan memiliki keterampilan sosial dan kemandirian yang baik, meskipun persentase ini masih jauh di bawah target 90% (Sari et al., 2024).

Berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa penyediaan edukasi, khususnya melalui media digital dan video, secara signifikan meningkatkan otonomi ibu dalam merangsang perkembangan sosial anak-anak mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan di Pusat Kesehatan Terpadu Rambay (Posyandu) di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa sebelum pengenalan edukasi animasi digital, 47% Para ibu menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sedang, sementara sebagian kecil mencatat tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Tetapi setelah intervensi, 56% ibu berada dalam kategori kepercayaan diri yang tinggi; ini menunjukkan bahwa ibu lebih percaya diri dan lebih mampu mengurus dan memotivasi anak mereka sendiri (Demo et al., 2021). Sebuah penelitian serupa yang dilakukan oleh Fadila et al (2025) di desa Cigidung menunjukkan bahwa sebelum menerima video edukasi tentang pemberian makanan pendamping ASI dan stimulasi dini, hanya 34,8% ibu yang memberikan stimulasi yang tepat. Namun, setelah menerima edukasi, jumlah ini meningkat menjadi 81,3% ibu yang mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak-anak mereka (Fadila dkk., 2025). Suryaningtias et al (2021) mempelajari ibu bekerja dengan peran ganda (pekerjaan dan pengasuhan). Studi ini menemukan bahwa 61,5% ibu mempraktikkan pola asuh otoriter, dan 69,2% anak mereka menunjukkan tingkat otonomi yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan dan edukasi digital bagi ibu bekerja dapat meningkatkan kualitas peran mereka. Di Puskesmas Pulo Lor, Semarang (Safitri et al., 2021) Edukasi berbasis video terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu (skor rata-rata meningkat dari 16,5 menjadi 18,5), tetapi juga meningkatkan sikap positif ibu (skor meningkat dari 7,7 menjadi

9,0; p = 0,001). Meskipun kontennya membahas tentang pemberian ASI eksklusif, temuan ini mencerminkan pola yang serupa ketika diterapkan pada stimulasi sosial anak. Secara umum, edukasi berbasis video lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan dapat diulang kapan saja, sehingga membantu ibu menyerap materi lebih dalam. Keunggulan ini menjadikan video salah satu media edukasi yang paling efektif untuk meningkatkan kemandirian ibu, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun praktik. Temuan penelitian dari berbagai wilayah juga mendukung bahwa pemberian edukasi dengan pendekatan audiovisual berdampak positif terhadap perkembangan sosial anak dengan meningkatkan keterlibatan ibu.

Menurut WHO, stimulasi dini sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan emosional. Namun, Laporan Kemajuan Kerangka Kerja Perawatan 2018–2023 menunjukkan bahwa banyak anak, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, masih belum menerima stimulasi sosial dan emosional yang cukup. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya kesadaran dan keterlibatan orang tua (World Health Organization, 2023).

Kemandirian seorang ibu dalam memberikan stimulasi kepada anak sangat dipengaruhi oleh kualitas edukasi yang diterimanya. Salah satu metode edukasi yang praktis dan mudah diakses oleh para ibu rumah tangga adalah media video, yang diakui efektif dalam menyampaikan informasi berbasis praktik langsung. Namun, penyusunan mengenai efektivitas media video dalam meningkatkan kemandirian ibu dalam memberikan stimulasi sosial kepada anak masih terbatas. Wawancara awal menunjukkan bahwa di antara 10 ibu yang diteliti, sebanyak 7 di antaranya belum sepenuhnya memahami bentuk stimulasi sosial yang sesuai dengan usia anak mereka seperti interaksi dengan teman sebaya, mengajari anak berbagai kegiatan pekerjaan rumah, berekpresi emosional anak melalui cerita dan lainnya. Berdasarkan temuan ini, maka rumusan masalah penyusunan ini adalah : “Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Sektor Sosial Dengan Video Terhadap Kemandirian Ibu Dalam Memaksimalkan Perkembangan Sektor Sosial Anak”.

METODE

Bagian metode ditulis dengan panjang 15-20% dari panjang artikel yang berisi; Rancangan penelitian Dalam Penyusunan ini, Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment (eksperimen semu)* dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*, di mana pengukuran tingkat kemandirian dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Desain ini dipilih karena memungkinkan penyusun untuk mengetahui adanya pengaruh kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh edukasi stimulasi perkembangan sektor sosial melalui media video (variabel bebas) terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor sosial anak (variabel terikat), walaupun tanpa randomisasi penuh dalam penentuan kelompok (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden pada kelompok kontrol dan intervensi

Karakteristik responden		Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
Usia		f	%	f	%
	0-1 tahun	7	35,0%	8	40,0%
	2-3 tahun	6	30,0%	6	30,0%
	4-5 tahun	7	35,0 %	6	30,7 %
Total		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas distribusi usia responden pada kelompok intervensi yang menjadi responden dengan usia 0 – 1 tahun sebanyak 7 orang atau setara (35,0%), pada usia 2 - 3 tahun terdapat 6 orang setara dengan (30,0%) dan usia 4 - 5 tahun sebanyak 7 orang setara (35,0%). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini yang menjadi responden dengan frekuensi terendah pada usia 2 – 3 tahun dengan presentasi (30,0%) dari jumlah keseluruhan 100%. Sedangkan distribusi usia responden pada kelompok kontrol yang menjadi responden dengan usia 0–1 tahun sebanyak 8 orang atau setara (40,0%), pada usia 2-3 tahun terdapat 6 orang setara dengan (30,0%) dan usia 4-5 tahun sebanyak 6 orang setara (30,0%). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini yang menjadi responden dengan frekuensi terbanyak pada usia 0–1 tahun dengan presentasi (40,0%) dari jumlah keseluruhan 100%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan pretest dan postest pada kelompok intervensi

Distribusi	**Tidak mandiri**		**Cukup mandiri**		**Mandiri**		**Total**	
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**
Pre test	8	40,0	3	15,0	9	45,0	20	100
Post test	0	0	3	15,0	17	85,0	20	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi data menunjukan hasil bahwa kategori tidak mandiri pada *pre test* sebanyak 8 orang atau setara (40,0%), sedangkan pada *post test* nilai tidak mandiri terdapat 0 responden. selanjutnya pada kategori cukup mandiri distribusi *pre test* didapatkan hasil 3 orang atau (15,0%), sedangkan pada *post test* terdapat 3 orang atau (15,0%) dengan kategori cukup mandiri, untuk kategori mandiri pada *pre test* terdapat hasil 9 orang atau setara dengan (45,0%), sedangkan pada *post test* terdapat 17 orang atau setara (85,0%) dengan kategori mandiri. Data diatas dapat di simpulkan bahwa nilai *post test* dengan kategori mandiri lebih besar dari pada nilai *pre test* dalam bentuk lain (85,0% > 45,0%) yang berarti terdapat perbedaan nilai signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi tesebut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan pretest dan postest pada kelompok kontrol

Distribusi	**Tidak mandiri**		**Cukup mandiri**		**Mandiri**		**Total**	
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**
Pre test	13	65.0	5	25.0	2	10.0	20	100
Post test	11	55.0	9	45.0	0	0	20	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol data menunjukan hasil bahwa kategori tidak mandiri pada *pre test* sebanyak 13 orang atau setara (65,0%), jumlah responden pada *post test* dengan nilai tidak mandiri terdapat 11 responden. selanjutnya pada kategori cukup mandiri distribusi *pre test* didapatkan hasil 5 orang atau (25,0%), sedangkan pada *post test* terdapat 9 orang atau (45,0%) dengan kategori cukup mandiri, untuk kategori mandiri pada *pre test* terdapat hasil 2 orang atau setara dengan (10,0%), sedangkan pada *post test* terdapat 0 responden dengan kategori mandiri. Data diatas dapat di simpulkan bahwa nilai *post test* dengan kategori cukup mandiri lebih besar dari pada nilai *pre test* dalam bentuk lain (45,0% > 25,0%) yang berarti terdapat perbedaan nilai signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel T- Test Dependent Untuk Mengetahui Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Sektor Sosial Menggunakan Video Terhadap Kemandirian Ibu Dalam Memaksimalkan Perkembangan Sektor Sosial Anak

Tingkat Kemandirian	N	*Mean*	*Standar deviation*	T	*Sig. (2-tailed)*
Pre test kelompok intervensi - *Post test* kelompok intervensi	20	- 24.700	31.037	-3.559	.002
Pre test kelompok kontrol - *Post test* kelompok kontrol	20	- 4.300	20.466	- 940	.359

Berdasarkan hasil uji *paired sampel T-test* terhadap kemandirian ibu diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 20 orang untuk kelompok intervensi dan 20 orang untuk kelompok kontrol didapatkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari probabilitasnya (0.359 > 0.05) yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak, secara statistik pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan atau tidak ada pengaruh dari edukasi stimulasi perkembangan sektor sosial menggunakan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sekktor sosial pada anak. Sedangkan hasil lain dari *output paired sampel t-test* pada kelompok intervensi nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitasnya (0.002 < 0.05) hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis yaitu: Ho ditolak dan Ha diterima, maka secara statistik terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi yang artinya terdapat pengaruh edukasi stimulasi perkembangan sektor sosial menggunakan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor sosial anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wahyuningsih, W.S, 2021) dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil nilai p sebesar 0,000 < 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian stimulasi dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Menurut Notoatmodjo (2011) dalam (Wahyuningsih, W.S, 2021) pengetahuan adalah hasil dari 'tahu' yang terjadi setelah individu melakukan pengindraan pada objek tertentu. Domain pengetahuan menjadi domain penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan dan kemandirian seorang ibu sangatlah berguna untuk keseluruhan proses perkembangan anak, karena dengan dasar pengetahuan yang kuat ibu mampu mengenali proses perkembangan anaknya serta memberikan stimulasi rutin dalam aspek perkembangan meliputi motorik kasar, halus, bicara atau bahasa maupun sosialisasi serta kemandirian (Jasmawati & Ratnawati, 2016) dalam (Wahyuningsih, W.S, 2021).

Perkembangan anak merupakan hal yang penting diperhatikan sejak dini dan berlangsung terus-menerus. Anak membutuhkan bimbingan sejak dini, termasuk memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu mengenai perkembangan anak memiliki signifikansi besar karena dapat membimbingnya untuk berinteraksi dan hal ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak. Pada perkembangan anak dieratkan dengan kaitan gizi dan stimulasi oleh lingkungan dan peran orang tua, sehingga penting sekali bagi perkembangan anak baik dalam pemenuhan status gizi maupaun dalam stimulasi anak (Rusmariana et al., 2024).

Selain itu pendapat lain mengatakan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah fondasi penting dalam siklus kehidupan manusia. Pada masa ini, berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik, kognitif, sosial, dan emosional, membutuhkan stimulasi yang memadai untuk mencapai potensi optimal. mengemukakan bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti genetik dan status kesehatan, serta faktor eksternal, seperti pola asuh dan stimulasi lingkungan. Stimulasi yang kurang selama masa anak dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan perilaku sosial, emosional, maupun keterlambatan motorik (Sulistiani et all., 2020).

Ibu perlu memahami dan bersikap mandiri terhadap aspek-aspek perkembangan agar anak bisa berkembang optimal serta sesuai anak seusianya. Upaya utama yang mendukung perkembangan optimal yakni memberikan stimulasi sebagai kebutuhan asah. Stimulasi ialah aktivitas merangsang kemampuan dasar anak yang dilakukan oleh lingkungan terdekat anak untuk mempercepat tumbuh kembang. Oleh karena itu, pengetahuan dan kemandirian tentang stimulasi menjadi suatu hal yang penting. Tingkat pengetahuan dan kemandirian seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan eksternal (lingkungan dan sosial budaya). Sesuai hasil tersebut, tingkat pengetahuan dan kemandirian ibu menjadi suatu hal penting dan sangat bermanfaat untuk proses perkembangan anak. Melalui pengetahuan dan kemandirian ibu yang memadai, maka bisa segera mengenali kendala yang ditemukan anak pada setiap aspek perkembangan. Ibu dengan tingkat pengetahuan dan kemandirian yang tinggi tentang stimulasi perkembangan anak akan 6,96 kali lebih berpotensi untuk memiliki anak dengan perkembangan yang normal (Rw & Kedung, 2021).

Penjelasan logis dari hasil tersebut adalah bahwa ibu yang memahami pentingnya stimulasi akan lebih cepat mengenali keterlambatan perkembangan anak, mencari solusi, serta melakukan intervensi mandiri. Kemandirian juga memungkinkan ibu untuk tidak ragu menyesuaikan strategi stimulasi sesuai kebutuhan anak**.** Elaborasi lebih lanjut menunjukkan bahwa edukasi berbasis video bekerja melalui tiga mekanisme utama. Pertama, peningkatan pengetahuan: ibu yang menyerap materi audiovisual lebih mudah memahami konsep stimulasi karena disertai contoh praktik langsung. Kedua, penguatan sikap positif: video edukasi tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menghadirkan narasi yang memotivasi ibu untuk lebih percaya diri dalam mengasuh anak. Ketiga, pembentukan keterampilan praktik: ibu dapat menonton ulang video kapan saja, sehingga meningkatkan keterampilan motorik dan sosial dalam menerapkan stimulasi secara konsisten di rumah. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa edukasi berbasis video bukan hanya meningkatkan pengetahuan sesaat, melainkan juga membentuk sikap positif dan keterampilan praktik ibu dalam memberikan stimulasi. Kombinasi antara pengetahuan dan kemandirian ini terbukti menjadi kunci dalam mendukung perkembangan sosial anak secara optimal, karena anak yang mendapatkan stimulasi konsisten dari ibu akan lebih siap beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Firdaus, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian memiliki perbedaan pada kemadirian ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi stimulasi perkembangan sosial dengan kategori tidak mandiri pada *post test* < *pre test* (0% < 40,0%) selanjutnya pada kategori cukup mandiri distribusi *post test* = *pre test* (15,0% = 15,0%), untuk kategori mandiri pada *post test* > *pre test* (85,0% > 45,0%) yang berarti terdapat perbedaan nilai signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi tesebut.

Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat kemandiria ibu pada *(pre test)* dengan kategori tidak mandiri sebanyak 13 orang, Saat *(post test)* tanpa diberikan edukasi stimulasi perkembaangan sektor sosial anak tingkat kemandirian ibu sebanyak 11 responden dalam kategori tidak mandiri.

Hasil penelitian mendapatkan nilai signifikan (0.002<0.05) maka secara statistik terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi yang artinya terdapat pengaruh edukasi stimulasi perkembangan sektor sosial menggunakan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, J., Gurning, R., & Tarigan, Y. G. (2023). Pemberian Edukasi Menggunakan Media Vidio Animasi Tentang Peningkatan Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Journal Abdimas Mutiara*, *4*(2), 209–214. Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jam

Azarta Et Al. (2024). Edukasi Video Dan Sikap Ibu. *Https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/JPPP/Article/View/13336*.

Azarta, R., Kurrahman, T., & Dwibarto, R. (2024). Pengaruh Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *2*(5474), 1333–1336.

Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua Dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *8*(3), 853. Https://Doi.Org/10.32884/Ideas.V8i3.829

Bui, M. M., Puspitasari, I., Hastuti, D., & Sofyan, I. (2023). Strategi Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal On Early Childhood*, *6*(3), 372–385. Https://Doi.Org/10.31004/Aulad.V6i3.542

Dary, D., Tampubolon, R., & Rumagit, R. A. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Link*, *19*(2), 87–96. Https://Doi.Org/10.31983/Link.V19i2.9550

Demo, A. W., Bethesda, S., Yogyakarta, Y., Edukasi, P., Animasi, D., Terhadap, D., Dalam, S. I. B. U., Stimulasi, M., Kembang, T., Toddler, A., Posyandu, D. I., Desa, R., Kalimantan, J., Publikasi, N., Nirta, S. K., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Yakkum, B. (2021). *B S E Ik*.

Dewi, K., & Sundari. (2023). Pemberdayaan Ibu Melalui Edukasi Pengasuhan Positif Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Effect, T. H. E., Using, O. F., Intelligence, C. S., Videos, S., Knowledge, O. N. T. H. E., Of, S., Of, M., & In, T. (2025). *Jurnal Ilmiah Pamenang - Jip Pengaruh Penggunaan Video Stimulasi Kecerdasan Anak Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Balita Dalam Memberikan Stimulasi Pada Bayi Usia 4-6 Bulan The Effect Of Using Children ' S Intelligence Stimulation Videos*. *September 2024*, 77–81.

Estiani, Et Al. (2022). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Tenggoh-Tenggohan. *Aulad: Journal On Early Childhood*, *5*(3), 355–364. Https://Doi.Org/10.31004/Aulad.V5i3.386

Febry, F., Ainy, A., & Sunarsih, E. (2025). *Kejadian Stunting Ditinjau Dari Sosial Demografi Dan Konsumsi Ikan Pada Balita*. *21*(3), 87–95. Https://Doi.Org/10.22146/Ijcn.82914

Firdaus, Najmarani Devi. (2021). *Hubungan Tingkat Pendapatan Keuarga, Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak, Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Sosial Anak Balita Di Kota Madiun*. *3*(32), 1–44.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. *Sugiyono*, *11*(1), 1–14. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

UNICEF. (2023). Early Childhood Development: UNICEF Vision For Every Child. *Early Childhood Development: Unicef Vision For Every Child*. Https://Doi.Org/10.18356/9789213585429

World Health Organization,Et Al. (2023). *Nurturing Care Framework Progress Report 2018-2023:Reflections And Looking Forward*.

World Health Organization. (2023). *Adolescent Health*. Https://Www.Who.Int/Health-Topics/Adolescent-Health

World Health Organization. (2024). *Child Maltreatment*. Who. Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Child-Maltreatment